PERBANDINGAN MAKNA "IBU" PADA LIRIK LAGU "LUGHAATUL AL-A'ALAM" DAN "UMMI"

(KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Firyal Nida Galiyah

Firyalnidagaliyah16@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji mengenai perbandingan makna "ibu" pada lirik lagu "Lughaatul Al-A'lam" dan yang di populerkan oleh Hummod Al-Khudher dan "Ummi" oleh Maher Zain dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat makna denotasi dari kedua lirik lagu tersebut adalah kekuatan kasih sayang. Kemudian makna konotasi pada lirik lagu ini adalah keinginan penulis lagu terhadap ibunya agar tetap menjaga kasih sayang dengan kelembutan. Sedangkan mitos yang terdapat dalam lirik lagu ini, yaitu penulis lagu ingin mengatakan bahwa kasih sayang yang telah ibu berikan, tidak akan mampu membalas jasanya walaupun dengan memberikan kedua matanya.

Katakunci: Lirik lagu, Makna Ibu, Semiotika

ABSTRACT: This study examines the comparison of the meaning of "mother" in the lyrics of the song "Lughaatul Al-A'lam" and those popularized by Hummod Al-Khudher and "Ummi" by Maher Zain using Roland Barthes's semiotic theory. This research uses a qualitative descriptive approach. Based on the results of this study, the denotation meaning of the two song lyrics is the power of affection. Then the meaning of the connotation in the lyrics of this song is the songwriter's desire for his mother to maintain affection with tenderness. Meanwhile, the myth contained in the lyrics of this song, namely the songwriter wants to say that the affection that the mother has given, will not be able to repay her services even by giving her two eyes.

Keywords: Song Lyrics, Meaning Of Mother, Semiotics

PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu, dan lirik lagu bisa dikategorikan kedalam seni sastra karena merupakan bagian dari

sebuah puisi. Pencipta lagu selalu menyampaikan makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagunya.

Di dalam lirik lagu memiliki ribuan makna yang mengandung peristiwa yang

dimuat oleh penulis untuk menarik perhatian masyarakat atau pendengarnya. Melalui lirik lagu, pencipta lagu dapat berkomunikasi secara langsung dengan pendengarnya. Hal ini karena pencipta lagu menyampaikan sebuah pesan yang ditulis dalam lirik lagu tersebut mengenai sebuah perasaan isi hati atau permasalahan yang dirasakan oleh seorang penulis lagu. Oleh karena itu, lirik lagu merupakan suatu seni yang merupakan bagian dari karya sastra yang mengandung nilai tertentu (Nugraha, 2016).

Oleh karena itu, dalam menganalisis lirik lagu dapat menggunakan pendekatan semiotika, karena semiotik dapat meneliti berbagai macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi dan drama. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda (sign) dalam kehidupan dan cara-cara tanda itu bekerja.

Roland Barthes adalah sosok penting dalam perkembangan ilmu semiotika. Roland Barthes dikenal sebagai penerus pemikiran Ferdinand De Saussure dalam bidang semiotika dan Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Roland Barthes meneruskan pemikiran dari Saussure, dalam semiotik Saussure hanya meneliti tentang signifier (penanda) dan signified (petanda). Akan tetapi, semiotika

menurut Roland Barthes adalah ilmu mengenai bentuk (form). Semiotika tidak hanya meneliti mengenai signifier (penanda) dan signified (petanda), akan tetapi juga meneliti hubungan secara keseluruhan. Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap yaitu, denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna yang bersifat objektif, makna yang terlihat jelas. Sedangkan konotasi adalah makna yang bersifat subjektif atau emosional.

Disinilah letak perbedaan teori semiotika Saussure dan Barthes meskipun Barthes menggunakan istilah signifier-signified yang diusung dari Saussure. Sementara itu, pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek tentang realitas atau yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Humood Othman Alkhudher adalah penyanyi kebangsaan Kuwait, umumnya dikenal sebagai Humood Alkhudher yang lahir pada tanggal 24 Januari 1989. Humood berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi. Humood memasuki usia 10 tahun, keinginan dan rasa semangatnya untuk berkarya di bidang seni terlihat jelas ketika usianya masih begitu

muda. Humood mulai berkecimpung di dunia seni hingga akhirnya ia berhasil merilis banyak single dan video. Pada tahun 2002, Humood resmi masuk ke dalam dunia tarik suara dalam album "Yaa Raji'iy", khususnya dalam lagu "فلسطيني" yang ia bawakan bersama Nashid Mishary Arada dan lagu tersebut mulai digemari di dunia Arab.

Maher Zain lahir pada tanggal 16 Juli 1981 adalah penyanyi, penulis lagu, dan produser musik asal Swedia berdarah Lebanon. Dari banyaknya penggemar di halaman facebooknya, Maher Zain menjadi bintang dalam musik islam modern. Ia Merilis album perdananya berjudul Thank You Allah tahun 2009 oleh Awakening Records dan menjadi album yang sukses sekaligus mengangkat kembali pamor musik islam di dunia. Album keduanya yang berjudul Forgive Me dirilis tahun 2012 oleh label yang sama.

Lagu "Lughaatul Al-A'alam" mengandung pesan yang di ungkap tentang ibu hubungannya mengandung makna yaitu . Sedangkan, lagu "Ummi" mengisahkan tentang seorang anak yang merindukan sosok ibu dan ingin berbuat baik terhadap ibu yang telah membesarkannya hingga dewasa.

Dari kedua lagu tersebut, sama-sama mengandung makna tentang ibu. Banyak sekali pujian terhadap seorang ibu, karena beliau merupakan sosok pahlawan bagi anak-anaknya. Pengaruh seorang ibu terhadap kepribadian anaknya penting untuk masa depan anaknya. Seorang ibu memiliki figur yang mengerti dan mendukung seorang anak untuk menyesuaikan diri, dan kehadiran seorang ibu sangat penting bagi seorang anak karena ia adalah pembimbing, penasihat, pelindung, guru, serta sahabat bagi anak-anaknya.

Peneliti tertarik untuk menganalisis lagu "Lughaatul A'alam" dan "Ummi" ini dikarenakan terdapat keunikan dalam lirik lagu ini. Pada kedua lirik lagu tersebut terdapat pesan yang mengandung makna ibu, serta pujian cinta dan kasih sayang anak terhadap ibunya. Peneliti juga tertarik untuk menggunakan pendekatan semiotika pada penelitian kedua lagu ini, karena peneliti berusaha menggali informasi atau realitas yang didapatkan melalui interpretasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang ada pada lagu tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik yang di kemukakan oleh Roland Barthes, karena secara umum penelitian ini pada akhirnya akan menggambarkan pesan dan penjelasan secara rinci dari segi makna yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos

dan peneliti juga menganalisis perbandingan kedua lagu tersebut dengan cara menganalisis dari segi persamaan dan perbedaannya.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci (Sugiyono, 2009). Metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data secara tertulis maupun tulis yang dapat di amati dan yang terkait dengan analisis ini, yaitu analisis sastra bandingan yang dilakukan secara kepustakaan baik dari buku, jurnal, penelitian, maupun skripsi-skripsi yang terdahulu.

Sumber data primer yang diambil oleh peneliti adalah lirik lagu Arab yaitu "Lughaatul Al-A'lam" dan "Ummi" merupakan salah satu lagu yang di populerkan oleh Humood Al-Khudher dan Maher Zain. Dalam sumber data primer ini peneliti juga merujuk pada sumber data sekunder berupa teks lirik lagu Arab pada chanel resmi melalui youtube, selain itu juga merujuk pada buku-buku penerjemahan, kamus Arab-Indonesia, jurnal, maupun dokumen yang mendukung penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa lirik lagu "Lughaatul Al-A'lam" karya Humood Al-Khudher dan lagu "Ummi" karya Maher Zain pada channel resmi youtube, jurnal, skripsi, dan sumber data-data lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Sedangkan teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari buku-buku yang dapat memberikan suatu informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian ini.

Sebelum menganalisis penelitian ini, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui teknis analisis data untuk memudahkan peneliti melakukan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian ini yaitu: peneliti menyimak video pada chanel youtube lagu "Lughaatul Al-A'lam" karya Humood Al-Khudher dan lirik lagu "Ummi" karya Maher Zain. Kemudian mencatat lirik lagu tersebut dan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi perbait-bait yang kemudian akan di analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Hal ini dikarenakan akan mempermudah peneliti dalam melakukan interpretasi atau pemaknaan pada setiap tanda pada lirik lagu tentang ibu karya Humood Al-Khudher dan karya Maher Zain, karena makna dari setiap baris lirik lagu tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya.

PEMBAHASAN

Aspek Persamaan dan Perbedaan Makna "Ibu" antara lagu "Lughaatul Al-A'lam dan Ummi

Adanya persamaan dan perbedaan dalam hasil pemikiran merupakan suatu keniscayaan. Oleh karena itu, adalah suatu

yang pasti jika terdapat persamaan dan perbedaan dalam lagu "Lughaatul Al-a'lam dan "Ummi". Berikut ini akan dipaparkan beberapa persamaan dan perbedaan dalam lirik lagu mereka, yaitu:

1. Persamaan

Lagu Lughaatul Al-a'lam dan Ummi mempunyai persamaan dalam segi makna yang menjelaskan makna ibu. Lagu "Lughaatul Al-a'lam" mengandung makna tentang seorang anak harus ingat bahwa sebuah pengorbanan dan peran sosok ibu, karena sang-ibu lah yang memberi pengaruh besar dan yang selalu mendukung perjalanan hidup seorang anak karena seorang ibu mempunyai peranan penting bagi seorang anak sehingga di dunia menyebut orang tua perempuan dengan sebutan ibu. Sedangkan, lagu "Ummi" mengisahkan tentang seorang anak yang merindukan sosok ibu dan ingin berbuat baik terhadap ibu yang telah membesarkannya hingga dewasa.

Menurut Lagu Lughaatul Al-a'lam dan Ummi, kata الجنة (*al-jannah*) memiliki makna yang berasal dari kata mashdar yaitu جَنٌّ-يَجْنُ-جنان-جنانا الليل, yang artinya kegelapan malam atau penutup. Kata الجنة (*al-jannah*) juga memiliki dua makna yaitu pertama kebun yang memiliki pohon-pohon yang sampai menutupi tanahnya dan kedua bermakna surga. Menurut masyarakat Arab جنة diartikan sebagai kebun yang berisi pohon kurma dan anggur. Akan

tetapi, jika pohon tersebut berisi selain kurma dan anggur disebut الحديقة (*al-hadiqah*). Kebun disebut

الجنة (*al-jannah*) karena memiliki banyak pohon khususnya pohon anggur dan kurma yang menutupi area tanah dengan dahannya yang lebat dan rindang.

Dalam kehidupan ibu mempunyai peran ganda, yaitu sebagai istri yang shalehah bagi suaminya dan sebagai ibu bagi anak-anaknya yang harus memberikan kasih sayang. Karena seorang ibu merupakan surga bagi anak-anaknya, cara berbakti kepada ibu adalah dengan menghormati, menghargai, dan mendahulukan kepentingannya.

Kata الحنان menurut lagu Lughaatul Al-a'lam bermakna kasih sayang ibu terhadap anak. Sedangkan lagu Ummi menjelaskan bahwa makna الحنان yaitu seorang anak yang tidak akan mampu membalas kasih sayang ibu. Dari makna الحنان juga bisa diartikan sebagai kelembutan hati. Dalam bahasa Arab juga ada istilah kasih sayang yaitu rahmah berasal dari kata رحم-يرحم-رحمة yang berarti mengasihi atau menaruh kasihan (عبد القاد, الزيات, مصطفى, 2010).

Dalam lagu tersebut kata yang di pakai yaitu حنان karena makna dari kasih sayang dan kelembutan juga memiliki hubungan erat serta timbal balik

dengan penguatan. Penguatan yang diberikan tanpa ikatan kasih sayang dan kelembutan cenderung bersifat mekanistik dan dapat di salah artikan oleh anak. Sebaliknya, jika penguatan yang diikat oleh kasih sayang dan kelembutan akan mengembangkan iklim kedua belak pihak antar ibu dan anak untuk saling menghargai dan mengembangkan diri.

2. Perbedaan

Dalam lagu Lughaatul Al-a'lam menyatakan bahwa makna عین adalah malam yang terbangun hingga malam atau bergadang, jadi seorang ibu yang rela bergadang demi menjaga anaknya dan memastikan anaknya sudah tidur karena ibu akan selalu rela menjaga siang sampai malam tanpa rasa lelah. Sedangkan menurut lagu Ummi makna عین merupakan sesuatu yang dapat di lihat oleh indra penglihatan, karena mata disini bisa di artikan sebagai sosok ibu yang penuh rasa cinta dan kasih sayang yang rela melakukan apapun dan anak ingin berterima kasih kepada ibu yang selalu menjaga anaknya akan tetapi rasa terima kasih pun tidak akan cukup walaupun seorang anak memberikan kedua bola matanya.

Selain itu juga terdapat perbedaan mengenai makna أمانا menurut lagu Lughaatul Al-a'lam adalah sebagai penjaga di siang hari maupun malam, karena ibu akan selalu menjaga anaknya dan akan selalu menjadi tempat sandaran bagi anak-anaknya. Sedangkan menurut

lagu Ummi makna أمانا merupakan sebagai penyelamat bagi anak-anaknya dalam keadaan apapun, karena seorang ibu tidak akan sanggup melihat anaknya dalam keadaan bahaya. Jadi, ibu akan selalu ada dalam keadaan apapun demi keselamatan dan kebahagiaan anaknya.

Perbandingan Makna "Ibu" antara makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam lagu "Lughaatul Al-A'lam" dan "Ummi"

1. Lagu Lughaatul Al-A'lam

a. Bait ke-I

يا جنانا، يا حنانا، يا عيوننا باتت لنا

ساهرة

Makna denotasi dari kata "ساهرة" menurut Kamus al-Wasith kata ساهر berasal dari kata benda yang memiliki makna malam atau orang yang tetap terjaga (مصطفى، الزيات، و عبد القاد، 2010). Sedangkan menurut Kamus al-Mu'shirah ساهر-يساهر- ساهرة yang artinya begadang (عمر، 2008). Kata ساهرة yang memiliki makna terjaga, mata air, bulan, dan permukaan bumi (Munawwir, 1997).

Makna konotasi dari kata ساهرة diartikan sebagai seorang ibu yang rela bangun tengah malam yang mempunyai kelebihan tersendiri hanya untuk melihat apakah anaknya sudah tidur atau

belum. Bentuk dari *ساهرة* bisa didefinisikan bahwa seorang ibu menandakan kasih dan sayang kepada anaknya, kasih sayang ibu dengan memberi perhatian, dan kesukaan yang sifatnya lembut. Sedari kita kecil, ibu dengan sabar merawat dan mengurus kita, menjaga dan menenangkan kita. Ibu rela bangun tengah malam dari tidurnya tatkala mendengar tangisan seorang anak. Ibu selalu mencukupi kebutuhan anak sampai dewasa dan mandiri, tak cukup untaian kata untuk melukiskan besarnya kasih sayang ibu kepada anak. Rasa kasih sayang ibu sampai sepanjang masa dan tidak akan digantikan oleh apapun (Mutmainnah, 2008).

Makna mitos pada bait diatas adalah bentuk kasih sayang yang terjadi di masyarakat sangat identik dengan memberikan kartu ucapan atau mawar merah. Pahala yang Allah SWT janjikan bagi seorang ibu yang selalu menyayangi, menjaga dan mengasihi anaknya serta keluarganya dari siang hingga malam adalah surga. Ada hadist yang mengatakan *الجنة تحت أقدام*

الامهات yang memiliki makna surga berada dibawah telapak kaki ibu, hadist ini sangatlah populer di kalangan masyarakat. Hadist ini menjelaskan perintah bagi setiap orang tua untuk berperan dalam mendidik dan menyayangi anaknya untuk menuju kesuksesan. Ibu sangat besar jasanya bagi para anaknya, tidaklah pantas seorang anak melakukan durhaka atau

melawan khususnya kepada ibunya (Nurhadi, 2018).

b. Bait ke-II

*يا ملاذا، يا أمانا، يا رحيقا، من زهور
عاطرة*

Makna denotasi dari kata *ملاذ* di artikan sebagai tempat perlindungan, cagar alam atau tempat peristirahatan (Munawwir, 1997). Sedangkan menurut Kamus al-Wasith kata *ملاذا* memiliki makna tempat berlindung dan benteng (عبد القاد، الزيات، مصطفى، 2010).

Makna konotasi dari kata *ملاذ* diartikan sebagai tempat rumah bagi seorang anak. Seorang anak ibu yang selalu melindungi dan penyelamat bagi anak nya dalam keadaan apapun. Karena seorang ibu akan merawat anaknya dengan segala kemampuan dan harapan agar kelak selamat dan tumbuh menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban setiap anak untuk berbakti kepada ibunya. Selain ibu sebagai tempat berlindung, tempat pulang bagi anak-anak. Ibu juga merupakan sosok teman yang sejati yang selalu siap menjaga dan mendengarkan keluh kesah anaknya.

Makna mitos yang didapat adalah dikalangan masyarakat sosok ibu merupakan seorang perempuan sebagai sosok penyelamat dan seperti malaikat untuk anak-anaknya. Peran ibu

dalam keluarga bagi anak-anaknya sebagai pelindung baik secara fisik maupun mental dan emosional. Ibu sebagai pelindung baik secara mental maupun emosional yaitu siap untuk mendengarkan cerita kehidupan seluruh anggota keluarga terutama anak dan selalu memberikan masukan positif yang berisi tentang dukungan dan nasihat. Sedangkan secara fisik, seorang ibu tidak akan suka jika anaknya dilukai oleh orang lain bahkan ibu akan menjadi penyelamat untuk anaknya. seorang ibu akan melindungi anaknya dari berbagai ancaman yang bisa mengancam keselamatannya. (Hasibuan, 2022).

c. Bait ke-III

لن أوفيك شكر كفيك، فالله يجزيك
جنان الآخرة

Makna denotasi dari kata شكر menurut Kamus al-Mu'ashirah berasal dari bahasa Arab yaitu (عمر, 2008) شكر - يشكر - شكرا. Sedangkan menurut Kamus al-Wasith شكر memiliki makna berterima kasih, atau menunjukkan serta memuji berkah (الزيات, مصطفى, 2010). Kata شكر juga memiliki makna sebuah pengakuan dan penyebaran kebajikan (منظور, 1966).

Makna konotasi dari kata شكر menunjukkan rasa terimakasih dan menunjukkan pernyataan lega, senang dan sebagainya. Seorang

anak harus selalu bersyukur telah diberikan seorang ibu yang baik, yang selalu menyanginya dan tak pernah putus asa dalam mendidik dan membesarkannya. Maka dengan kondisi kita sekarang dengan memiliki ibu yang baik, anak juga tidak luput juga harus berterima kasih kepada Allah SWT. Salah satu dari rasa syukur itu, anak dapat juga mengucapkan kalimat Alhamdulillah. Cinta seorang ibu sangatlah besar terhadap anaknya dan tidak akan tergantikan dengan cara apapun. Semoga suatu saat nanti Allah SWT yang akan membalas jasmu dengan diberi jaminan surga-Nya. Dapat disimpulkan bahwa makna konotasi diatas ialah tidak akan cukup seorang anak mengucapkan terima kasih kepada ibu, karena pengorbanan sang ibu tidak ada batasnya dan semoga kelak nanti ibu akan mendapat balasan dari Allah SWT yaitu surga.

Makna mitos yang didapat ialah ucapan terima kasih yang ada dimasyarakat berkaitan pula dengan rasa tata krama atau sopan santun dan masyarakat pun juga merasa senang dan dihargai oleh kita. Rasa terimakasih yang diinduksi secara eksperimental akan menghasilkan kepuasan yang lebih tinggi dalam kehidupan dan menghasilkan dampak positif terhadap lingkungan masyarakat.

Kebiasaan mengucapkan terima kasih kepada ibu bisa membuat jiwa seorang anak mekar dan berkembang. Ungkapan terima kasih yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan gerakan mengangguk, berjabat tangan atau dengan senyuman. Ungkapan rasa terima kasih seorang

anak kepada ibunya kebanyakan diungkapkan dengan mengucapkan "terima kasih" secara langsung (Hesti, 2014).

d. Bait ke-IV, V, IV

كل لغات العالم تنطقُ باسمك أمي #
وتضم شفاهها وتنادي لك يا أمي #
منذ ولدت و حرف الميم تراقص بغمي

Makna denotasi dari kata لغة menurut Kamus al-Mu'shirah berasal dari kata لغوا-يلغو-لغا. Kata لغة memiliki makna yaitu suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (عمر, 2008).

Menurut Kamus al-Wasith kata لغة memiliki makna suara yang diucapkan oleh semua orang untuk mengekspresikan tujuan mereka (عبد القاد, الزيات, مصطفى, 2010). Kata العالم menurut Kamus al-Munawwir

berasal dari kata العالم-يعالم-معاملة yang memiliki makna dunia atau alam. Sedangkan menurut Kamus al-Mu'ashirah kata العالم memiliki makna setiap kategori ciptaan, salah satu dari dua kelompok besar, yaitu dunia tumbuhan dan dunia hewan yang mencakup semua makhluk hidup: dunia hewan, manusia atau tumbuhan (عمر, 2008). Kata تناد menurut Kamus Al-Mu'ashirah berasal dari kata نادى-ينادي-نداء yang artinya seruan, panggilan,

undangan atau do'a (عمر, 2008).

Kata حرف الميم menurut Kamus Al-

Munjid merupakan هو الحرف الرابع

والعشرون من حروف الهجاء، وهو

مجهور متوسط، ومخرجه من بين

الشفيتين، وهو أنقى إذ يتسرب الهواء

(معلوف، 1986). Kata

تراقص menurut Kamus al-

Mu'ashirah berasal dari kata

تراقص-يتراقص-تراقصا yang

memiliki makna اهتز وحرك جسمه

(عمر, 2008). Kata على أنغام الموسيقى والغناء

(عمر, 2008).

Makna konotasi dari kata

العالم لغات menandakan bahwa

setiap bahasa yang digunakan

didunia ketika memanggil seorang

ibu akan bermacam-macam.

Sedangkan حرف الميم merujuk ke

panggilan ibu, karena di seluruh

dunia memanggil ibu rata-rata ada

huruf mim seperti di dalam bahasa

inggris istilah ibu di artikan mother.

Ada juga masyarakat memanggil

ibu dengan sebutan mama, mamih

atau yang lainnya. Seorang anak

pun ketika sering memanggil ibu ia

akan selalu menyebut namanya

setiap saat.

Makna mitos bagaimana

lidah seorang anak mengucapkan

lebih mudah mengucapkan mama

dibanding ayah karena di dalam

masyarakat seorang anak cenderung

dekat dengan ibunya. Seorang anak

pun semenjak kecil sering menghabiskan waktu bersama ibunya, dengan ibu anak akan terlatih dan pandai memanggil ibunya dengan sebutan mama. Ibu juga merupakan sosok yang lebih peka terhadap anaknya tak heran anak selalu memanggil ibunya dalam keadaan apapun.

e. Bait ke-VII & VIII

فيداعبني و يؤانس قلبي في الظلم

فيشع النور بعيني وأنطق "أمي"

Makna denotasi dari kata يداعب menurut kamus al-Mu'ashirah berasal dari kata داعب-يداعب-دعابة yang berarti bercanda atau bermain (عمر, 2008).

Kata يؤانس menurut Kamus al-Mu'ashirah berasal dari kata انس-أنس yang berarti hiburan atau kesenangan (عمر, 2008). Kata

يشع menurut kamus al-Mu'ashirah berasal dari kata أشع-أشع

yang berarti bersinar atau memancar (عمر, 2008). Menurut Kamus Lisan Al-Arab kata يشع diartikan sebagai cahaya matahari yang kita lihat di puncaknya, seolah-olah itu adalah tali atau batang yang mendekati kita jika melihatnya (منظور, 1966).

Kata النور menurut Kamus al-Munawwir berasal dari kata نور-نور yang berarti cahaya,

sinar atau terang (Munawwir, 1997). Sedangkan menurut Kamus Al-Wasith cahaya berarti cahayalah yang membuat segala sesuatu menjadi jelas dan mata diperlihatkan realitasnya (مصطفى, عبد القاد, الزيات, 2010).

Makna konotasi pada bait diatas adalah menandakan kebahagiaan seorang anak. Seorang anak akan selalu tenang dan ceria ketika melihat sosok ibu di depan matanya dengan mata yang bersinar-sinar. Ibu selalu menunjukkan dengan wajah yang penuh dengan cahaya dikarenakan seorang ibu mempunyai hati yang lembut. Anak akan selalu terhibur dikala sedih hanya melihat sang ibu saja, karena bagi seorang anak ibu merupakan tempat kebahagiaan mereka.

Makna mitos pada bait diatas adalah ibu dan anak memiliki ikatan batin yang sama. Jika seorang anak sedih ataupun senang maka seorang ibu juga bisa merasakan apa yang di rasakan anak. Hubungan ibu dan anak bagaikan sesuatu yang berkaitan satu sama lain, bagaikan detak jantung. Sebagai seorang ibu ia tidak akan henti-hentinya menghibur dan menenangkan hati anak supaya bahagia sampai kapan pun. Sosok ibu tidak akan bisa tergantikan posisinya dan ibu akan selalu berusaha memahami dan menghibur anaknya, karena ibu akan melakukan apapun demi kebahagiaan anaknya (Hasibuan, 2022).

2. Lagu Ummi

a. Bait ke-I

مهما كبرت أعود بين يديك

Makna denotasi dari kata

يديك menurut Kamus Al-

Mu'ashirah berasal dari organ-organ tubuh, dari lutut hingga ujung jari (2008, عمر). Sedangkan menurut Kamus Lisan Al-Arab yaitu dari ujung jari sampai keseluruhan (1966, منظور).

Makna konotasi diatas diartikan sebagai bentuk pelukan yang hangat. Seorang anak yang telah dewasa usianya berapapun ia akan selalu merindukan pelukan ibunya. Dengan berpelukan antara ibu dan anak menyalurkan kasih sayang dan rindu mereka, karena dengan momen emosional adalah bukti cinta dari seorang ibu, momentum cinta anak harus dijaga dan dipupuk semaksimal mungkin. Kemudian, disitulah kehangatan dalam sebuah keluarga akan terjalin dengan baik dan harmonis. Terbentuknya sebuah keluarga dengan memberikan pelukan bertujuan untuk menciptakan ketenangan, keindahan, kenyamanan, kasih sayang dan cinta terhadap anak-anaknya. seorang ibu yang memberikan pelukan anak membuat anaknya merasa percaya diri (Syarbini, 2016).

Makna mitos yang didapat ialah pelukan merupakan makna dari sebuah kasih sayang. Dengan berpelukan kita menyalurkan kehangatan, ketenangan, dan rasa kasih sayag. Pelukan merupakan bentuk afeksi yang akan mempererat hubungan dengan keluarga. Pemberian afeksi ini berkaitan dengan bahasa cinta. Dengan adanya pelukan, anak akan merasa bahwa orang tua atau ibu membuka pintu kehadiran anak, terutama apabila anak sedang

mengalami masalah-masalah yang berdampak pada emosinya (Murdoko, 2017).

Pelukan yang tepat sasaran akan membuat anak merasa di lingkungan keluarga yang aman. Pelukan juga dapat diberikan kepada anak yang sedang mengalami hal-hal yang menakutkan, menjjikan, mengerikan, mengkhawatirkan, dan menyedihkan. Pelukan juga memberikan dampak untuk anak seolah-olah mempunyai sandaran untuk mencurahkan semua yang dirasakan oleh anak sehingga anak merasa ada figur yang siap membentengi dan yang paling penting anak merasa nyaman secara emosional (Murdoko, 2017).

b. Bait ke-II

طفلا صغيرا ما كبرتُ لديك

Kata "طفلا" menurut

Kamus Arab-Indonesia berasal dari kata طفل-يطفل-طفلا yang artinya bayi atau anak kecil. Dalam kamus Lisan al-Arab diterangkan sebagai berikut, walad, al-waliid adalah bayi ketika ia lahirkan. Ada yang mengatakan, bayi perempuan juga disebut waliidah. Juga ada yang mengatakan bahwa kata tersebut hanya untuk lelaki tidak untuk perempuan (1966, منظور). Dapat disimpulkan bahwa makna denotasi diatas ialah sedewasa apapun seorang anak bagi ibunya ia akan tetap dianggap sebagai anak kecil.

Makna konotasi yang didapat ialah berada dihadapan ibunya seorang anak selalu

dianggap masih kecil yang selalu ingin dimanja dan diperhatikan. Anak merupakan keturunan kedua atau mansia yang masih kecil yang belum dewasa. Setelah beranjak dewasa ibu menyadari betapa berharga waktu yang ia miliki bersama anak-anaknya dan sungguh sedih jika ibu sudah berusia tua. Apaun yang selalu anak kerjakan, tak pernah lepas dari komentar seorang ibu karena bagi ibu anak sampai kapanpun akan dianggap seperti anak kecil. Terkadang anak setelah beranjak dewasa ia merasa kesal saat ibunya selalu saja cerewet dengan hal-hal yang sepele, akan tetapi ibu memperlakukan seperti itu karena ia menunjukkan rasa kasih sayangnya dengan perhatian (Hasibuan, 2022).

Makna mitos yang didapat adalah dikalangan masyarakat beranggapan bahwa ketika anak sudah dewasa ia akan selalu dianggap sebagai anak kecil oleh orang tuanya terutama ibu. Meski anaknya telah tumbuh dewasa dan bisa melakukan sesuatu dengan sendiri, namun hal itu tidak akan pernah bisa diterima oleh ibu. Sebagai gantinya seorang ibu pun akan terus menanamkan cinta dan perhatian kepada sang anak bahkan menganggap anak-anaknya dewasa sebagai anak kecil. Saat anak berpikir sudah dewasa dan bisa membuat keputusan sendiri, akan tetapi ibu akan selalu menganggap anaknya sebagai bayi yang suka menaruh panci dikepala. Anak mungkin berpikir dirinya semakin tua, akan tetapi bagi ibu anak tetaplah bayi yang imut, canggung, cerewet, dan selalu perlu dijaga (Nurhidayati, 2011).

c. Bait ke-III

أنت أماوني راحتي و سعادتي

Makna denotasi pada kata

سعادة menurut Kamus al-Munawwir merupakan isim mashdar yang berasal dari kata ساعد-يساعد-سعادة yang artinya kebahagiaan atau kegembiraan (Munawwir, 1997). Dapat disimpulkan bahwa makna denotasi diatas adalah seorang ibu yang selalu membahagiakan anaknya dan sebagai sosok penyelamat dalam keadaan apapun.

Makna konotasi dari kata

سعادة yaitu menggambarkan hati yang cerah atau senang. Bahagia itu sederhana ketika kita seorang anak bisa bersyukur atas apa yang telah terjadi, dan atas apa yang anak miliki saat ini berupa sosok ibu yang baik. Bahagia itu bukan berarti segala kebutuhan harus terpenuhi, bahagia itu sederhana ketika seorang anak memiliki ibu yang pengertian serta selalu memberi kasih sayang yang tidak ada batasnya. Pada dasarnya setiap anak menginginkan emosi yang stabil sesuai dengan nilai yang dianggap positif, yaitu keinginan untuk dicintai dan diberikan kenyamanan oleh ibu. Sejauh apapun seorang anak pergi untuk mencari kebahagiaan, itulah sebaik-baiknya tempat pulang untuk melabuhkan keluh kesah sumber kebahagiaan seorang anak.

Makna mitos pada bait diatas adalah dikalangan

masyarakat kebahagiaan hanya bersifat belaka karena kebahagiaan itu tidak diturunkan oleh keluarga akan tetapi kebahagiaan bisa ditularkan kepada seorang anak. Kita sebagai seorang anak tidak boleh membandingkan kebahagiaan kita dengan orang lain, pada dasarnya setiap anak diberikan kebahagiaan oleh ibunya dengan berbagai macam. Banyak yang beranggapan bahwa uang bisa memberikan kesenangan dan apa yang anak inginkan. Akan tetapi, uang tidak akan memberikan cinta dan kasih sayang seorang ibu. Kebahagiaan itu justru dan giat berkarya karena hormon kebahagiaan bisa menstimulasi kecerdasan otak dan motivasi.

d. Bait ke-IV dan V

قلبي لنيل رضاك عاد إليك # رضاك
يا أمي دنيبي و جناني

Makna denotasi pada kata رضا menurut Kamus al-Mu'ashirah merupakan isim mashdar yang berasal dari kata رضى-يرضى-رضا (عمر, 2008). Sedangkan menurut Kamus al-Munawwir kata رضا memiliki makna senang, suka, rela, menyetujui, dan puas (Munawwir, 1997). Kata جنان menurut Kamus al-Washit memiliki makna الحديقة yang berarti taman dengan pohon palem dan pohon, surga juga didefinisikan sebagai tempat kebahagiaan diakhirat (عبد القاد, الزيات, مصطفى, 2010). Sedangkan menurut Kamus al-Mu'ashirah surga merupakan

tempat tinggal kebahagiaan di akhirat, dan Allah menjanjikan surga untuk orang yang shaleh (عمر, 2008). Menurut kamus al-Munawwir surga memiliki makna taman atau bunga (Munawwir, 1997). Dapat disimpulkan makna denotasi diatas adalah seorang anak akan selalu kembali kepada ibunya hanya untuk mengarapkan do'anya, dan kebahagiaan ibu bagi anak adalah kebahagiaan baik didunia atau surga diakhirat.

Makna konotasi pada bait diatas adalah رضا sebagai bentuk harapan atau do'a. Seorang anak dalam melakukan sesuatu harus minta ridha dari ibu, karena apabila anak tidak meminta ridhanya hal apapun yang akan anak lakukan akan sia-sia. Betapa mulianya seorang ibu, anak sampai kapanpun akan selalu meminta ridha kepada ibunya dalam jalannya dan aktivitas sebagai anak. Allah SWT akan mengangkat derajat seorang ibu sangat tinggi, sehingga menempatkan posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada orang tua menempati posisi yang begitu mulia. Do'a seorang ibu begitu sangat diijabah dan di dengar oleh Allah SWT, jika anak meminta ingin sukses minta kepada ibu untuk di do'akan, do'a seorang ibu begitu sakral dan jangan sekali-sekali menyakiti perasaan ibu. Kesuksesan seorang anak tidak akan pernah lepas dari do'a ibu, karena ibu merupakan sosok yang sangat berperan dalam kehidupan anak. Jika tidak ada sosok ibu, maka kita sebagai anak tidak akan pernah lahir kedunia ini. Maka dari itu, ibu juga sangat memiliki andil yang besar dalam kesuksesan seorang anak (Mutmainnah, 2008).

Makna mitos pada bait diatas adalah mencium tangan menjadi sebuah hal biasa yang ada dimasyarakat untuk mengharapkan ridha dari ibu. Mencium tangan ibu merupakan bentuk penghormatan kita kepada mereka. Bentuk mencium tangan atau memeluk atau merangkul merupakan kebiasaan dalam masyarakat yang berlaku di kehidupan dalam suatu budaya atau nilai-nilai kehidupan di masyarakat tertentu. Mencium tangan orang yang lebih tua bukan tidak di perbolehkan dan juga bukan suatu hal yang dilarang. Hal ini bila dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan penyesuaian diri yang dikenal di masyarakat diperbolehkan.

e. Bait ke-VI dan VII

والله لن أوفي حنانك لحظة # حتى و
 إن أهديك مقلة عيني

Kata حنان menurut Kamus al-Munawwir merupakan isim mashdar yang berasal dari kata حن-يحن-حنان yang artinya simpati, rasa kasihan dan kasih sayang (Munawwir, 1997). Sedangkan menurut Kamus al-Ma'ani kata حنان memiliki makna صوت السهم إذا دور بين الأصابع yang artinya suara panah jika berputar diantara jari, حنان juga di definisikan sebagai lembut, simpatik, dan penyayang. Sinonim dari kata حنان yaitu رحمة berasal dari

kata رحم-يرحم-رحمة memiliki makna رق له وشفق عليه وتعطف yang berarti menaruh kasihan dan menyayangi dan mengasihi dan memaafkannya (عبد, الزيات, مصطفى), القاد, 2010). Kata مقلة عين menurut Kamus al-Mu'ashirah memiliki makna شحمة العين التي تجمع السواد شحمة العين التي تجمع السواد yang artinya lobus mata yang menggabungkan warna hitam dan putih dibola matanya berwarna merah (عمر, 2008).

Makna konotasi pada bait diatas adalah bentuk kasih kasih sayang biasanya identik dengan sebuah pelukan atau ciuman. Memberikan pelukan serta ciuman pada anak akan membuat anak merasa nyaman dan aman. Ketika seorang anak sering di peluk dan di cium ia akan merasa bahagia dan mendapat kelembutan dari sang ibu. Seorang anak merasa terharu dan merasa bangga memiliki ibu sehebat dan sekuat ia. Saking besarnya rasa sayang ibu kepada anaknya, anak pun tidak akan bisa membalas cinta dan kasih dengan mendonorkan kedua matanya. Dari wajah sang anak merasa menjadi seorang anak yang paling beruntung memiliki sosok ibu yang ada di dalam hidupnya. Karena setelah apapun seorang ibu ketika merawat serta menjaga anaknya, ibu selalu semangat dan memberi dukungan kepada anak serta berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya

Makna mitos pada bait diatas adalah seorang anak tidak akan mampu membalas jasa ibunya walaupun dengan memberikan matanya itu semua belum bisa membalas apa yang telah ibu berikan kepada anaknya. Maka untuk membalas jasa ibu, seorang anak diperintahkan untuk berbakti kepada ibunya. Karena hanya dengan menghormati ibu saja tidak cukup untuk membalas jasanya. Jika seorang anak ingin membalas jasa ibunya harus berbakti terhadap ibu, sopan santun kepada ibu, serta berbuat baik kepada orang lain (Hanifah, 2018).

Pesan Moral yang terdapat dalam Lagu "Lughaatul Al-A'lam" dan "Ummi"

Pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikasi berupa lisan maupun tulisan untuk tujuan tertentu. Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, permintaan, dan amanah yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain (Hefni, 2015). Dalam ilmu semiotika pesan diartikan sebagai penanda sedangkan makna pesan merupakan petanda.

Kata moral berasal dari bahasa latin yaitu mores atau jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan. Moral merupakan tata laku atau perbuatan yang berasal dari kesadaran individu atau diri sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Moral selain berdampak pada individu, juga sangat memungkinkan berdampak kepada orang lain. Moral yang baik atau buruk, tergantung pada nurani dan budi pekerti yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena setiap orang memiliki pemahaman dan penerapan budi pekerti yang berbeda-beda, moral setiap orang juga berbeda-beda (Daud, 2006).

Dalam penelitian ini secara garis besar akan membahas pesan moral yang terkandung dalam lagu Lughaatul 'Alam dan Ummi, yaitu:

a. Kasih sayang ibu tak terbatas

Kasih sayang orang tua terhadap anaknya sepanjang masa. Ibu terus merasa "perlu" berhubungan dengan anaknya, kendati anaknya telah mandiri bahkan tua. Cinta dan kasih sayang yang dilahirkan oleh keibuan itu sedemikian tulus sehingga ia tidak disentuh oleh sedikit pun kebencian atau kekeruhan, bahkan ibu melahirkan kesediaan memberi kepada anak tanpa imbalan, atau rela berkorban untuk anaknya. kewajiban bagi kita untuk selalu menyayangi kedua orang tua tidak memandang apakah ibu kita kaya atau miskin, bodoh atau pintar. Seorang anak harus memperlakukan ibu dengan penuh kelembutan, senantiasa menemaninya (Mutmainnah, 2008).

Rasulullah pernah ditanyai sahabatnya tentang siapa yang harus dihormati terlebih dahulu olehnya. Beliau bersabda, "Ibumu". Sahabat bertanya lagi "kemudian siapa?". Beliau menjawab, "Ibumu". Sahabat bertanya lagi, "kemudian siapa?". Beliau menjawab, "Ibumu". Sahabat bertanya lagi, "kemudian siapa?". Beliau menjawab, "Ayahmu" (HR. al-Bukhari dan Muslim) (Qohar, 2010).

Hadits tersebut memperlihatkan bahwa Islam sangat menyanjung seorang ibu. Ibu adalah orang yang telah berjasa mengandung selama sembilan bulan, dengan berbagai kesusahan. Semua penderitaan diterima dengan

segala keiklasan hati, dikarenakan sangat sayang dan cinta kepada kita. Kalau boleh dikatakan, maka ibu lebih menyayangi kita dari pada dirinya sendiri. Ibu rela dan ikhlas mengorbankan apa saja demi kepentingan kita, dengan sedikit mengabaikan apa yang menjadi kepentingan pribadinya. Kita selalu dipelihara dari segala kemungkinan yang menyebabkan kehancuran, diberi makan dan minum demi memelihara kestabilan kesehatan, dan agar kita tumbuh dewasa dengan baik, berbadan sehat dan berohani sehat. Yang demikian dilakukan oleh ibu dengan senang hati dan penuh keikhlasan, tanpa mengharap balasan jasa sedikitpun. Ayah adalah orang yang bersusah payah berusaha untuk mendapatkan kecukupan kebutuhan yang dapat digunakan sebagai pelestari kehidupan kita.

Kasih sayang ibu terhadap anaknya tidak sama dengan kasih sayang terhadap ibu. Ibu selalu mengorbankan apa saja yang ada padanya kalau perlu nyawanya sendiri untuk keselamatan anak yang dicintainya. Begitu besar kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya bahkan anak tidak bisa membalas semua jasa-jasa seorang ibu yang telah diberikan oleh ibu kepada anaknya. Cinta dan kasih sayang ibu berlaku sepanjang masa, karena ada pepatah yang mengatakan "kasih sayang ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah" yang berarti kasih sayang ibu kepada anak tidaklah terbatas, sementara kasih sayang anak kepada ibu sangat terbatas (Mutmainnah, 2008).

b. Berbakti terhadap ibu

Berbakti kepada orang tua disebut dengan istilah *birru walidain*, *birru* artinya kebajikan dan *al-waladain* yaitu kedua orang tua. *Birru walidain* adalah berbuat kebaikan kepada kedua orangtua, berbakti kepada kedua orangtua wajib kita laksanakan kepada ibu dan bapak kita masing-masing, dan hendaknya hal ini masuk dalam prioritas yang pertama sebelum kita berbuat baik kepada orang lain. Setiap anak diwajibkan untuk berbakti kepada orang tuanya, hal tersebut sudah sangat jelas dan tegas dinyatakan oleh Islam. Kita wajib mentaati kedua orang tua kita dalam segala hal dan walaupun itu dalam hal yang mubah, kita harus mengikuti apa saja yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Sudah seharusnya setiap anak harus mengikuti saran dan nasihat dari kedua orang tuanya. Tujuan ibu menyampaikan saran dan nasihat kepada anaknya adalah untuk kebaikan anak itu sendiri.

Berbakti kepada ibu juga lebih didahulukan dari pada menuntut ilmu, sekalipun ilmu yang dicari tersebut adalah ilmu agama, apabila ilmu agama yang sedang dicari tersebut termasuk *fardhu kifayah*. Namun apabila ilmu yang sedang dicari tersebut hukumnya *fardhu 'ain* atau semisal ada seseorang yang tidak mengetahui bagaimana ia beribadah kepada Allah SWT, atau bagaimana tata cara melaksanakan shalat, maka dalam keadaan ini mencari ilmu lebih didahulukan dari pada berbakti kepada ibu. (El-Sutha, 2018).

c. Ucapan terima kasih kepada ibu

Jasa kedua orang tua terhadap anak begitu besar bahkan, limpahan jasa yang tercurah kepada anak tersebut tidak bisa ditukar dengan apapun. Ibu dan bapak sama-sama memiliki cinta dan kasih sayang tak terhingga kepada anak. Mereka berdua telah bahu membahu membesarkan anak tanpa pamrih secul pun. Seorang ibu rela berkorban baik materi, tenaga, pikiran, demi kesuksesan anaknya, ibu selalu membanting tulang bekerja setiap harinya agar kebutuhan anaknya tercukupi (Fuatul, 2015).

Seorang anak mengucapkan rasa terimakasih kepada ibu, karena ibu merupakan orang yang mengandung dengan susah payah selama sembilan bulan lamanya, bahkan ketika melahirkan ia mempertaruhkan nyawanya untuk anak selamat dan terlahir kedunia. Tidak bisa terbayarkan oleh apapun atas jasa-jasa seorang ibu dari ia mengandung selama sembilan bulan, kemudian melahirkan, membersihkan kotoran anaknya, memberi minum air susunya, memberi makan, mengurus anaknya selama dua puluh empat jam tak henti sampai ia dewasa dan mandiri, sungguh luar biasa pengorbanan yang telah diberikan yang tak bisa di balas oleh apapun, kecuali ungkapan rasa terimakasih kepadanya walaupun terimakasih tidak akan menggantikan pengorbanan ibu (البخارى، 2010).

d. Berbuat baik terhadap ibu

Berbuat baik kepada orang tua terutama ibu yang diperintahkan agama islam, adalah sikap sopan santun kepada orang tua dalam

ucapan maupun perbuatan sesuai dengan adat istiadat masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap ibu, serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan ibu yang sah dan wajar sesuai kemampuan kita sebagai anak. Karena diperintahkan sebagai anak agar merendahkan diri terhadap orang tua atau ibu yang didorong karena rahmat dan kasih sayang dari seorang ibu (Shihab, 2007).

Lafadz ihsan yang berarti memperlakukannya lebih baik dari melakukannya terhadap seseorang. Adil adalah mengambil semua hak kita atay memberi semua hak orang lain, sedangkan ihsan adalah memberi lebih banyak dari pada yang harus kita beri dan mengambil lebih sedikit dari yang harusnyakita ambil. "Engkau dan hartamu adalah untuk (milik) ayahmu (orang tuamu)" (HR. Abu Daud). Bagi anak yang berbuat baik kepada ibunya semasa hidup di dunia ini yakni seorang anak hidup di dunia pasti mendapat kebaikan yakni pembalasan yang baik. Disamping balsan dunia juga mendapat balasan di akhirat, yaitu lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat kediaman bagi orang-orang yang bertakwa. Balasan baik itu antara lain adalah surga yang akan mereka masuki yang mengalir di bawahnya sungai-sungai (Shihab, 2007).

Berbuat baik kepada ibu adalah memperlakukan dengan baik, tawadhu terhadap ibu melaksanakan perintah selama tidak dalam kemaksiatan kepada Allah SWT, mendo'akan ibunya selalu setelah nanti meniggal dunia, dan juga membina hubungan

silaturahmi dengan teman-teman dan sahabat ibunya. Hikmah dari berbuat baik kepada ibu adalah karena ibu telah mencurahkan jerih payahnya demi sang anak. Pada masa kecilnya seorang anak dipelihara oleh ibunya dengan penuh kasih sayang, di didik dan di penuhi segala kebutuhannya.

e. Kesabaran dan ketulusan hati ibu

Sikap sabar dan ketulusan hati ibu dapat mengarahkan kesuksesan seorang anak serta memupuk kesabaran anak sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengendalian diri. Kesabaran menjadi hal penting dalam hidup manusia karena kesabaran jika sudah tertanam dalam diri seseorang dengan baik, maka seseorang akan mampu mengendalikan diri dan berbuat yang terbaik untuk kehidupannya.

Seorang ibu akan mendidik anaknya dengan nilai-nilai ke-islaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik, selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, memiliki sikap penyabar. Ibu sebagai sosok yang siap siaga merawat dan mengasahi anaknya dengan kasih sayang yang tulus, karena dengan kelembutan hati yang tulus ibu akan menjadi sosok yang dibutuhkan anggota keluarganya. Kesabaran orang tua kepada anaknya khususnya seorang ibu tidak jauh dari kasih sayang kasih sayang adalah cinta dan saling mencintai (Al-Jerrahi, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang perbandingan makna "ibu" pada

lirik lagu "Lughaatul Al-A'lam" dan yang di populerkan oleh Hummod Al-Khudher dan "Ummi" oleh Maher Zain, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persamaan lagu Lughaatul Al-a'lam dan Ummi , kata الجَنَّة (*al-jannah*) memiliki makna yang berasal dari kata mashdar yaitu جَنَّ-يَجْن-جنان-جنانا الليل, yang artinya kegelapan malam atau penutup. Kemudian kata الحنان menurut lagu Lughaatul Al-a'lam bermakna kasih sayang ibu terhadap anak. Sedangkan lagu Ummi menjelaskan bahwa makna الحنان yaitu seorang anak yang tidak akan mampu membalas kasih sayang ibu. Dalam lagu tersebut kata yang di pakai yaitu حنان karena makna dari kasih sayang dan kelembutan juga memiliki hubungan erat serta timbal balik dengan penguatan.
2. Perbedaan lagu Lughaatul Al-a'lam menyatakan bahwa makna عين adalah malam yang terbangun hingga malam atau bergadang, jadi seorang ibu yang rela bergadang demi menjaga anaknya dan memastikan anaknya sudah tidur karena ibu akan selalu rela menjaga siang sampai malam tanpa rasa lelah. Sedangkan menurut lagu Ummi makna عين merupakan sesuatu yang dapat di lihat oleh indra penglihatan, karena mata disini bisa di artikan sebagai sosok ibu yang penuh rasa cinta dan kasih sayang yang rela melakukan apapun dan anak ingin berterima kasih kepada ibu yang selalu menjaga anaknya akan tetapi rasa terima kasih pun tidak akan cukup walaupun seorang anak memberikan kedua bola matanya. Kemudian pada

kata أمانا menurut lagu Lughaatul Al-alam adalah sebagai penjaga di siang hari maupun malam, karena ibu akan selalu menjaga anaknya dan akan selalu menjadi tempat sandaran bagi anak-anaknya. Sedangkan menurut lagu Ummi makna أمانا merupakan sebagai penyelamat bagi anak-anaknya dalam keadaan apapun, karena seorang ibu tidak akan sanggup melihat anaknya dalam keadaan bahaya.

3. Makna denotasi dari kedua lagu tersebut adalah kekuatan kasih sayang yang penulis lagu harapkan ia dapatkan ibunya. Kemudian makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah keinginan penulis lagu terhadap ibunya agar tetap menjaga kasih sayang dengan kelembutan. Sedangkan mitos yang terdapat dalam lirik lagu ini yaitu penulis lagu ingin mengatakan bahwa dengan kasih sayang yang telah ibu berikan penulis tidak akan mampu membalas jasanya walaupun dengan memberikan kedua matanya.
4. Pesan moral yang terdapat dalam kedua lagu tersebut, yaitu: Kasih sayang ibu tak terbatas, berbakti terhadap ibu, ucapan terima kasih kepada ibu, berbuat baik terhadap ibu, dan kesabaran dan ketulusan hati ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- الأدب المفرد (2010). البخارى، م. ب. القاهرة: دار اسلام.
- معجم اللغة العربية (2008). عمر، أ. م. القاهرة: علوم الكتاب . المعاصرة

. عبد القاد، ح. الزيات، أ، مصطفى، إ،

القاهرة: المعجم الوسيط (2010)

مكتبة الشرو الدولية

المنجد في اللغة (1986). معلوف، ل

القاهرة: مكتبة الشركة. والأعلام

القاهرة: دار لسان العرب (1966). منظور، إ

الفكري

Ahmad. (2018). *Sabar dan Ikhlas Sebagai Jalan Untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*. Jakarta: Darul Haq.

Al-atsari, Y. (2007). *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Al-Jerrahi, S. M. (2006). *Dekap Aku Dalam Kasih Sayang-mu Jalan Cinta Pendamba Allah*. Jakarta: PT. Serambi Imu Semesta.

Al-Qurthubi, S. I. (2007). *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Daud, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persda.

El-Sutha, S. H. (2018). *Ada Surga di Dekatmu*. Jakarta: Wahyu Qalbu.

Fuatul, F. (2015). *Konsep Adab Anak Terhadap Orang Tua di dalam Al-Qur'an*. Skipsi: STAIN Ponorogo.

Hanifah, D. I. (2018). *Makna Pesan Birrul Walidain Pada Tokoh Jemol Budiman Dalam Film Aku Ingin Pulang*. Jakarta: SKIPSI UIN Syarif Hidayatullah.

Hasibuan, A. P. (2022). *Representasi Ikatan Ibu dan Anak Dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah*

- (*Analisis Semiotika Roland Barthes*). Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Hesti, E. I. (2014). Perbandingan Konsep Persalaman "Terimakasih" Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. *Jurnal Izumi*, Vo. 3, No. 2.
- Indriane, E. (2020). *Survive Menghadapi Quarter Life Crisis*. Jakarta: Penerbit Brilliant.
- Jawas, Y. b. (2020). *Birrul Walidain*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Lisa W, K. M. (2015). Studi Deskriptif Tentang Kesabaran Ibu Bekerja Dalam Mengasuh Anak Hiperaktif Di SDN Putraco-Indah. Vol. 2 No. 2.
- Mahali, A. M. (1984). *Adab dan Pendidikan Dalam Syariat Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Murdoko, H. W. (2017). *Parenting With Leadership (Pern Orang Tua Dalam Menoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mutmainnah, M. (2008). *Keajaiban Doa dan Ridha Ibu*. Jakarta: Kawai Media.
- Nugraha, R. P. (2016). Kontruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Bendera"). *Ilmu Ekonomi dan sosial*.
- Nurhadi, A. (2018). *Surga di Bawah Telapak Kaki Ibu*. Kuningan: Goresan Pena .
- Nurhidayati, T. (2011). Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji Dan Akhlak Mulia Dalam Diri Anak Didik. *Jurnal Falasifa*, Vol. 2 No. 2.
- Qohar, A. A. (2010). *Sukses Berkat Doa Ibu*. Jakarta: Ideal Mahira.
- Seligman, M. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Shihab, M. Q. (2007). *Tafsir Al-Misbah. Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.